

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
LIKUIDITAS PADA PT TOBA PULP LESTARI Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : TRY DEAR LAFENA
NPM : 1405170574
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Desember 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : TRY DEAR LAFENA
NPM : 1405170574
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TOBA PULP LESTARI Tbk DI INDONESIA

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si)

Penguji II

(NOVI FADHILA, SE, MM)

Pembimbing

(Drs. MARNOKO, M.Si)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

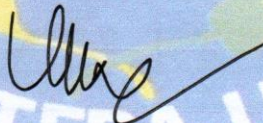
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : TRY DEAR LAFENA
N.P.M : 1405170574
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TOBA
PULP LESTARI Tbk DI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


(Drs. MARNOKO, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : TRY DEAR LAFENA
N.P.M : 1405170574
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. TOBA PULP LESTARI TBK DI INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
07/10	Perbaikan latar belakang	Uhe	
	Revisi Rumusan masalah	Uhe	
	Tinjauan pustaka	Uhe	
15/10	Perbaikan 'Kajian teori' cara penyusunan, perbaikan konsep konseptual	Uhe	
09/10	Perbaikan 'Pembahasan teori' siap ya ds. masalah. untuk menggunakan teori yang relevan atau dari rasio likuiditas	Uhe	
20/10	Buat simpulan	Uhe	
25/10/18	Perbaikan Daftar pustaka	Uhe	
	Ada lagi untuk perubahan prosedur	Uhe	

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Drs. MARNOKO, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRY DEAR LAFENA

NPM : 1405170574

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. TOBA PULP LESTARI Tbk.**

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL



B5883AFF379010635

6000
ENAM RIBURUPIAH

TRY DEAR LAFENA

ABSTRAK

Try Dear Lafena, NPM. 1405170574. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk. Falkutas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas pada perusahaan Industri kehutanan yaitu PT Toba Pulp Lestari, Tbk. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data yang diperoleh dari data olahan dan data yang diolah merupakan data laporan keuangan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Rasio keuangan yang digunakan peneliti untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yang di teliti adalah, rasio likuiditas. Berdasarkan rasio likuiditas dari rata-rata tahun 2015 – 2017 perusahaan masih dikategorikan dalam kondisi kurang baik dalam rasio lancarnya sebesar 108,17%, rasio cepat sebesar 42,24%, rasio kasnya 5,1% dan rasio perputaran kas -0,95%.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT Toba Pulp Lestari Tbk”. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam hal ini banyak pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua peneliti Bapak Bachtiar dan Ibu Rosilawati yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang, perhatian dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr.Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri,S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si dan ibu Zulia Hanum selaku Ketua dan Sekertaris Progam Studi Akuntansi Falkutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs Marnoko, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang banyak menyediakan waktu dan perhatiannya untuk penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan Idar Yani dan Dina Vivian Nauli manik yang telah banyak membantu dan member dorongan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moril, doa dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas ketulusan serta kebaikan dari semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala keterbatasan kemampuan peneliti dalam penyusunan dan pengolahan data, peneliti mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun guna melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca. Terima kasih peneliti sampaikan atas semua perhatian dari segala pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Medan, Oktober 2018

Peneliti

Try Dear Lafena

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Landasan Teori	6
1. Analisis Rasio Keuangan	6
2. Rasio Likuiditas	7
a. Current Ratio.....	7
b. Quick Ratio	7
c. Cash Ratio	8
d. Cash Turnover Ratio.....	8
e. Net Working Capital Ratio	8
3. Kinerja Keuangan	9
4. Pengertian Laporan Keuangan	10
a. Susunan Laporan Keuangan.....	12
b. Sifat- sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan ...	13
c. Keterbatasan Laporan Keuangan	16
d. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
e. Pihak- pihak yang Berkepentingan	17
f. Analisis Laporan Keuangan	19
g. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	20
h. Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	21
i. Metode Analisis Laporan Keuangan	22
5. Penelitian Terdahulu.....	22

B. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel	22
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	35
1. Rasio Likuiditas	35
2. Hasil Pengolahan Data.....	36
3. Kinerja Keuangan	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	42
A. Simpulan.....	42
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Cash Turnover Ratio, Inventory to Net Working Capital.....	3
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.1	Neraca.....	32
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi.....	34
Tabel 4.3	Standar Rasio.....	35
Tabel 4.4	Rasio Lancar.....	36
Tabel 4.5	Rasio Cepat	37
Tabel 4.6	Rasio kas	38
Tabel 4.7	Rasio perputaran kas	39
Tabel 4.8	Working Capital to Total Asset Ratio	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fahmi (2014: 2) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Informasi ini digunakan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan maupun pihak ekstern. Keputusan manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasinya. Sedangkan keputusan ekstern yang berdasarkan laporan keuangan dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman serta penetapan jumlah pajak. Keputusan yang akan diambil tersebut haruslah tepat karena akan berdampak terhadap kelangsungan perusahaan itu sendiri dan lingkungan ekonomi.

Secara sederhana sebuah perusahaan disebut efisien jika berdasarkan masukan (input) tertentu mampu menghasilkan keluaran (output) yang maksimal. Untuk menilai prestasi dan kondisi suatu perusahaan maka dibuatlah ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan apakah sudah efisien atau sebaliknya.

Adapun salah satu ukuran yang umum dipakai adalah dengan menggunakan rasio keuangan berupa Rasio Likuiditas. Fahmi (2014: 121) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Analisis rasio likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio likuiditas, yaitu : rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), rasio kas (cash ratio), rasio perputaran kas (cash turnover ratio) dan Working Capital to Total Asset Ratio. Rasio-rasio ini akan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah beroperasi dengan efektif maka kemampuan perusahaan tersebut untuk memperoleh laba juga semakin besar.

Rasio Likuiditas mempunyai manfaat besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering di pakai perusahaan dan rasio ini tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat yang di anggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing- masing perusahaan.

Menurut S. Munawir (2007, hal.71) menyatakan bahwa:

“rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginter-pretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang”.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Sebelum memahami masalah penilaian kinerja keuangan lebih jauh, maka ada beberapa pengertian kinerja keuangan menurut para ahli

yaitu menurut Fahmi (2014: 239) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keputusan yang akan dibuat secara terus menerus dan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan memperhatikan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan sebuah perusahaan mendirikan dan menjalankan industri bubur kertas (pulp) dan serat rayon (viscose rayon) yaitu PT Toba Pulp Lestari.

PT Toba Pulp Lestari Tbk adalah perusahaan global menghasilkan pulp; mendirikan , melaksanakan dan mengembangkan konsesi industri kehutanan dan industri lain untuk mendukung bahan baku untuk membangun dan pasar semua produk terdiri dari bahan bahan itu.

Tabel 1.1
Current Asset, Current Liabilities, Inventories, Cash & Cash Equivalent
, Total asset
PT Toba Pulp Lestari Tbk

Jenis Rasio	Tahun (\$)		
	2015	2016	2017
<i>Current Asset</i>	59,759	49,182	41,239
<i>Current Liabilities</i>	58,499	67,153	27,582
<i>Inventories</i>	34,408	31,433	25,505
<i>Cash & Cash Equivalent</i>	5,927	1,356	886
<i>Total Asset</i>	333,904	339,428	337,585

Sumber : Data yang telah diolah

Dari Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa aset lancar dari tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan per tahunnya, kewajiban lancar pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,8% atau \$ 8,654 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan. Dan dapat dilihat bahwa nilai persediaan dan kas & setara kas pada tahun 2015-2017 juga mengalami penurunan pertahunnya, sedangkan pada total aset pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,7% atau \$ 5,524 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,5% atau \$ 1,843. Dengan melihat perkembangan PT Toba Pulp Lestari Tbk dari penjelasan singkat diatas, sudah selayaknya penilaian kinerja likuiditasnya menjadi focus, bagi pihak manajemen perusahaan tersebut. Atas dasar penjelasan di atas mengenai betapa pentingnya peranan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas maka penelitian ini diberi judul “Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas pada PT Toba Pulp Lestari Tbk”

B. Identifikas masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rasio likuiditas perusahaan yang tidak mencapai standar rasio yang telah ditentukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana

kinerja PT Toba Pulp Lestari Tbk dari tahun 2015 – 2017 ditinjau dari rasio likuiditas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah Untuk menganalisis kinerja PT Toba Pulp Lestari Tbk dari tahun 2015 – 2017 ditinjau dari rasio likuiditasnya.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian guna penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penilaian proses kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan analisa laporan keuangan menggunakan rasio Likuiditas.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang menjadi objek penelitian, diharapkan dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menjadi bahan masukan (input) sebagai bahan pertimbangan, perbaikan, penyempurnaan dan dalam mengambil keputusan terutama yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan terkait dengan analisa laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat akan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis rasio Likuiditas suatu perusahaan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisa dan interpretasi dari macam- macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Menurut Fahmi (2014: 120) rasio keuangan ini bersifat umum dan khusus. Bersifat umum artinya rumus yang disajikan bias diterapkan pada seluruh bentuk bisnis yang dalam laporan keuangannya menyajikan informasi sesuai dengan format yang terdapat pada rumus. Bersifat khusus artinya rumus tersebut harus disesuaikan dengan bentuk sektor bisnis yang ingin dikaji atau akan dianalisis, penyesuaian atau berdasarkan “*representative formula*” dengan tujuan agar diperoleh hasil analisis dan rekomendasi sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

Dalam pembahasan analisis rasio keuangan, Kasmir (2016) mengemukakan bahwa untuk mengatakan kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak, perlu ada perbandingan antara hasil rasio dengan standar rasio.

2. Rasio Likuiditas

Fahmi (2014: 121) “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Ada 5 (lima) rasio likuiditas, yaitu *current ratio*, *quick Ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio* dan *inventory to net working capital* .

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current Ratio (Rasio Lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi.

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Menurut Kasmir (2016: 138) “ jika rata-rata industry untuk quick ratio adalah 1,5 atau 150%, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan

bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang”.

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio kas (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016: 140)

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

e. Net Working Capital Ratio

Net working capital ratio atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah

pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Adapun pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2014: 239) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan kaidah- kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dari hasil hitungan tersebut.

4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Dilakukan penafsiran untuk melihat apa- apa saja permasalahan dan kendala- kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala atau hambatan dapat terselesaikan.

4. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang tidak hanya digunakan sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai bentuk informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan- keputusan ekonomi.

Berikut ini akan dikemukakan mengenai pengertian laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, antara lain:

1. Munawir (2007: 2) mengatakan bahwa Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan

dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2. Sugiono dan Untung (2016: 1) mengatakan bahwa Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak- pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak- pihak yang berada di luar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak- pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka laporan keuangan sering disebut juga “ language of business”.
3. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016: 1.2) menyatakan bahwa Laporan Keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai „laporan keuangan“) adalah laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas

dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu perusahaan.

a. Susunan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber- sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab- sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas terdiri dari kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan dan penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

b. Sifat- sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007: 6), laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak management yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat “historis serta menyeluruh” dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data- data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang Telah Dicatat

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos- pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa- peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah- jumlah uang yang tercatat dalam pos- pos itu dinyatakan dalam harga- harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (at original cost).

2. Prinsip- prinsip dan Kebiasaan- kebiasaan di Dalam Akuntansi

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan- anggapan tertentu yang merupakan prinsip- prinsip akuntansi yang lazim (General Accepted Accounting Principles); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (expediensi) atau untuk keseragaman.

3. Pendapat Pribadi (Personal Judgment)

Dimaksud bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi- konvensi atau dalil- dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi- konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan. Judgment atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya dan dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil- dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

Suatu hal yang penting yaitu bahwa baik prosedur, anggapan- anggapan, kebiasaan- kebiasaan maupun pendapat pribadi yang telah digunakan haruslah dipertahankan secara terus menerus atau secara konsisten dari tahun ke tahun.

Menurut Prastowo (2011: 7) mengatakan bahwa ada 4 karakteristik laporan keuangan, antara lain:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan (predictive), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu (confirmatory).

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 16) ada 5 keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data yang diambil dari data masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran- taksiran dan pertimbangan- pertimbangan tertentu
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa- peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya

d. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011: 5), laporan keuangan memiliki tujuan:

1. Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Untuk menampung skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

e. Pihak- pihak yang Berkepentingan

Menurut Munawir (2007: 2), pihak- pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, terutama untuk perusahaan- perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manager atau Pimpinan Perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan- kebijaksanaannya yang lebih tepat. Laporan keuangan juga merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

3. Investor

Investor sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut guna mengambil keputusan selanjutnya.

4. Kreditur dan Bankers

Sebelum mengambil keputusan untuk member atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

5. Pemerintah

Pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

f. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Analisis diartikan sebagai “Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Laporan Keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan akan lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Disinilah arti pentingnya analisis terhadap laporan keuangan.

Hasil dari analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.

g. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 10), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Screening (Sarana Informasi)

Analisa dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan. Dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.

2. Understanding (Pemahaman)

Analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.

3. Forecasting (Peramalan)

Analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

4. Diagnosis (Diagnosa)

Analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

5. Evaluation (Evaluasi)

Analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efisiensi.

h. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2011: 58), prosedur analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

2. Memahami kondisi- kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Kondisi- kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industry dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor- faktor ekonomi seperti perubahan pendapat per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pajak, dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan me-review laporan keuangan

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Dengan menggunakan berbagai metode dan Teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

i. Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 69), dalam praktiknya, terdapat 2 (dua) macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos- pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti

menemukan beberapa penelitian dengan judul yang sama dengan objek yang berbeda. Dengan referensi tersebut, peneliti dapat memperkaya bahan kajian pada penelitian yang peneliti lakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Situmorang, Benyamin. Universitas Sahid Jakarta, 2017	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk	1. Berdasarkan rasio likuiditas dapat disimpulkan bahwa hasil current ratio dikatakan kurang baik karena selama tahun penelitian rasio dibawah 100%, quick ratio dikatakan baik, dan cash ratio disimpulkan kurang baik 2. Berdasarkan rasio profitabilitas, net profit margin selama tahun penelitian disimpulkan baik, ROI disimpulkan baik, dan ROE juga disimpulkan baik	Meneliti dengan menggunakan rasio keuangan	Peneliti sebelumnya menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sedangkan penulis hanya menggunakan rasio likuiditas
Zanara, Mega. Universitas Tanjung Pura Pontianak, (https://scholar.google.co.id)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk	1. Berdasarkan rasio likuiditas dapat disimpulkan bahwa hasil current ratio dikatakan kurang baik karena selama tahun penelitian mengalami penurunan paling terendah hingga 0,52 2. Berdasarkan rasio profitabilitas dapat disimpulkan kurang baik karena selama	Meneliti dengan menggunakan rasio keuangan	Peneliti sebelumnya menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sedangkan penulis hanya menggunakan

		tahun penelitian net profit margin,ROA,ROE tidak seimbang laba semakin turun		akan rasio likuiditas
Fatimah. Universitas Sahid Jakarta, 2018	Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk	1. Berdasarkan rasio likuiditas dapat disimpulkan bahwa hasilnya dikatakan kurang baik 2. Berdasarkan rasio profitabilitas dapat disimpulkan dalam kondisi tidak baik 3. Ditinjau dari rasio solvabilitas dapat dikatakan dalam kondisi tidak baik 4. Ditinjau dari rasio aktivitas dapat disimpulkan dalam kondisi tidak baik	Meneliti dengan menggunakan rasio keuangan	Peneliti sebelumnya menggunakan semua rasio sedangkan penulis hanya menggunakan rasio likuiditas
Simanjuntak, Tati Fransisca. Politeknik LP3I Medan, 2012	Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. PERTAMINA (PERSERO) Medan.	1. Berdasarkan rasio likuiditas dapat disimpulkan bahwa hasilnya dikatakan kurang baik	Meneliti dengan menggunakan rasio likuiditas	Meneliti ditempat yang berbeda

<p>Ningtyas, Muchlis Pamor. Universitas muhammadiyah sumatera utara, 2016</p>	<p>Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (PERSERO) TBK. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN NO:100/MBU/2002</p>	<p>1. Berdasarkan rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa hasilnya dalam kondisi baik</p>	<p>Meneliti dengan menggunakan rasio likuiditas</p>	<p>Peneliti sebelumnya menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sedangkan penulis hanya menggunakan rasio likuiditas</p>
---	--	--	---	---

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita.

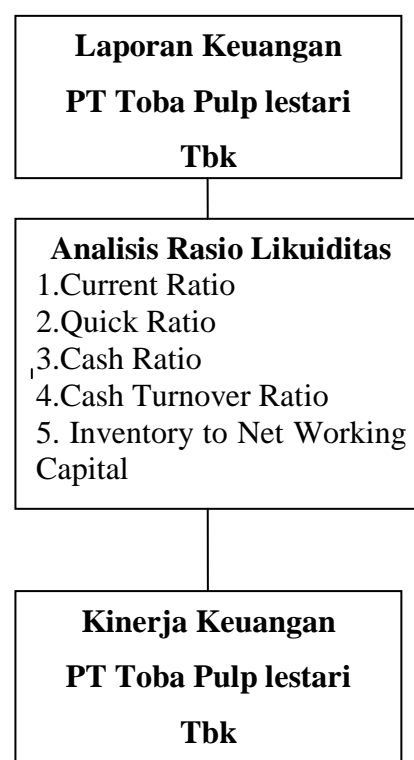
Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai dalam melakukan kegiatan usaha berdasarkan kondisi keuangan yang ada pada tahun berjalan. Dalam menjalankan tugasnya, PT Toba Pulp Lestari Tbk memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui perkembangan keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk dari tahun ke tahun.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, alat analisis yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas yaitu perbandingan data keuangan untuk memperoleh gambaran tentang kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka angka. penelitian Kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Komponen dalam analisis ini adalah komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai data utama dalam menghitung rasio likuiditas.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/ atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

B. Definisi Operasional Variabel

variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rasio lancar (current ratio) adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini digunakan digunakan *Current Ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar (*current ratio*) karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus rasio cepat (*quick ratio*) adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. Rasio kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas. Adapun rumus rasio kas (*cash ratio*) adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Adapun rumus rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) adalah:

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja Bersih}} \times 100\%$$

5. *Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Adapun rumus *Inventory to net working capital* adalah:

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar-hutang lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada *PT Toba Pulp Lestari Tbk.*

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan juni sampai oktober 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agus				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penelitian Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka dan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh merupakan data olahan dari instansi yang bersangkutan melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang diperoleh peneliti berupa laporan keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk pada tahun 2015- 2017 pada situs resmi dengan alamat website www.tobapulp.com.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Studi Pustaka

Studi yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang ada relevansinya dengan penelitian, mempelajari teori- teori yang terdapat dalam buku-buku referensi dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang berasal dari dokumen- dokumen yang sudah ada di media Internet dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan untuk dilakukan analisis lebih lanjut tentang informasi yang dibutuhkan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penganalisaan data yang diperoleh, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang paling luas diterapkan dalam bisnis, memfokuskan pada metode numeric/angka dalam mendeskripsikan data.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Analisis kinerja keuangan rasio likuiditas ini menggunakan laporan keuangan sebagai dasar perhitungan, yang terdiri dari neraca dan laporan rugi/laba. Adapun perhitungan yang dipakai adalah selama periode 2015-2017. Berikut ini disajikan perhitungan dan analisis pembahasan data keuangan pada PT Toba Pulp Lestari, Tbk untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik atau tidak.

Tabel 4.1 PT Toba Pulp Lestari, Tbk
Neraca
31 Desember 2015-2017
(Dinyatakan dalam Ribuan Dollar Amerika, Kecuali Data Saham)

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Asset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	5,927	1,356	886
Investasi jangka pendek	35	36	35
Piutang lain-lain	747	326	1,954
Persediaan	34,408	31,433	25,505
Pajak dibayar dimuka	16,996	10,057	8,104
Uang muka	1,457	2,799	4,462
Biaya dibayar dimuka	189	234	293
Jumlah aset lancar	59,759	49,182	41,239
Aset tidak lancar			
Aset tetap	188,457	182,443	178,496

Sumber daya kehutanan	78,546	88,825	99,822
Aset tidak lancar lainnya	7,142	322	903
Jumlah aset tidak lancar	290,246	274,145	296,346
Total aset	339,428	333,904	337,585
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha	12,865	11,150	8,706
Pendapatan diterima dimuka	33,521	43,270	5,189
Utang lain-lain	6,376	6,250	7,630
Biaya yang masih harus dibayar	5,344	6,193	5,581
Utang Pajak	-	-	-
Jumlah liabilitas jangka pendek	58,499	67,153	27,582
Liabilitas jangka panjang			
Utang pihak berelasi	12,593	7,711	4,291
Liabilitas pajak tangguhan	31,658	-	-
Pinjaman jangka panjang	101,555	96,655	136,655
Liabilitas imbalan purna karya	4,458	5,410	6,241
Jumlah liabilitas jangka panjang	150,264	109,776	147,187
Ekuitas			
Modal saham	336,085	336,085	336,085
Tambahan modal disetor	354,627	354,627	354,994
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas asset keuangan tersedia untuk dijual	(18)	(17)	(18)
Keuntungan(kerugian) akturial atas imbalan purna karya	(584)	(719)	(1,149)
Saldo laba(rugi)	(564,969)	(527,477)	(5)
Jumlah ekuitas	125,141	162,499	162,16

Jumlah liabilitas dan ekuitas	333,904	339,428	337,585
--------------------------------------	----------------	----------------	----------------

Sumber : PT Toba Pulp Lestari, Tbk (2015-2017)

Tabel 4.2 PT Toba Pulk Lestari
Laporan Laba Rugi
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015-2017

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Penjualan bersih	96,421	84,074	123,865
Beban pokok penjualan	85,596	80,900	107,747
Laba kotor	10,825	3,174	16,188
Beban usaha	10,334	10,172	12,130
Laba (Rugi) usaha	(653)	(7,160)	3,988
Penghasilan (Beban) Lain-Lain			
Pendapatan bunga	27	27	23
Penghapusan tanaman belum menghasilkan	(2,607)	(207)	(440)
Beban bunga dan beban pendanaan lainnya	(4,764)	(5,148)	(5,555)
Kerugian penghapusan aset tetap	(6)	-	(6)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(216)	(3,706)	(124)
Pendapatan lain lain	3,561	3,372	4,026
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(2,902)	(12,822)	1,912
Pajak penghasilan			
Kini	(833)	-	-
Tangguhan	1001	50,314	(1,531)
Laba bersih	(2,752)	37,492	381

Sumber : PT Toba Pulp Lestari, Tbk (2015-2017)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Analisis kinerja keuangan rasio likuiditas ini menggunakan standar rasio industri menurut kasmir. Rata-rata rasio dalam industri menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh rasio keuangan, perusahaan akan melakukan perbandingan terhadap rata-rata rasio industri (rasio pembanding yang digunakan sebagai standar). Pada dasarnya, jika rasio keuangan yang dimiliki perusahaan melebihi rata-rata industri maka perusahaan tergolong memiliki rasio yang baik, dan sebaliknya jika rasio keuangan yang dimiliki perusahaan kurang dari rata-rata industri maka perusahaan perlu meningkatkan rasio keuangan tersebut minimal sama besarnya dengan rata-rata rasio industri.

Tabel 4.3

Standar Rasio

no	Jenis Rasio	Standar industri
1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	200%
2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	150%
3	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	50%
4	<i>Cash Turnover</i> (Perputaran Kas)	10%
5	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12%

Sumber: Kasmir 2016

2. Hasil Pengolahan Data

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Table 4.4

Current Ratio (Rasio Lancar) Tahun 2015 – 2017

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Ratio
2015	59,759	58,499	101,8%
2016	49,182	67,153	73,2%
2017	41,239	27,582	149,5%
Rata-rata / Tahun			108,17%
Standar Rasio			200%

Sumber :Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk, data diolah

Pada tahun 2015, rasio lancar menunjukkan rasio sebesar 101,8 % atau 1,018 yang artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,018 aset lancar. Pada tahun 2016, setiap \$ 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,732 aset lancar. Pada tahun 2017, setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,495 aset lancar. Dimana standar rasio yang sudah ditentukan adalah 200% atau 0,2.

Dari tahun 2015 ketahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 28,6% yang disebabkan oleh menurunnya harta lancar sebesar \$ 10,577 dari meningkatnya piutang lain-lain kepada pihak ketiga sebesar \$ 2,569, penurunan persediaan sebesar \$ 2,975, meningkatnya uang muka sebesar \$ 1,342 dan beban dibayar dimuka sebesar \$ 45 dan diikuti oleh meningkatnya utang lancar sebesar \$ 8,654 dari penurunan utang usaha sebesar \$ 1,715, meningkatnya pendapatan

diterima dimuka sebesar \$ 9,749, penurunan utang lain-lain sebesar \$ 126, meningkatnya biaya yang masih harus dibayar sebesar \$ 849 dan penurunan hutang pajak sebesar \$103.

Dari tahun 2016 ketahun 2017 mengalami kenaikan rasio sebesar 76,3% yang disebabkan oleh menurunnya harta lancar sebesar \$ 7,943 dari penurunan piutang lain-lain kepada pihak ketiga sebesar \$ 1,313, persediaan sebesar \$5,928, pajak dibayar dimuka sebesar \$ 1,953, meningkatnya uang muka sebesar \$ 1,663 dan beban dibayar dimuka \$ 59 dan diikuti oleh menurunnya utang lancar sebesar \$ 39,571 dari penurunan utang usaha sebesar \$2,444, pendapatan diterima dimuka sebesar \$ 38,081, meningkatnya utang lain-lain sebesar \$ 1,380, menurunnya biaya yang masih harus dibayar sebesar \$ 612 dan meningkatnya utang pajak sebesar \$ 186.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Table 4.5

Quick Ratio (Rasio Cepat) Tahun 2015 – 2017

Tahun	Current Assets	Inventories	Current Liabilities	Ratio
2015	59,759	34,408	58,499	43,3%
2016	49,182	31,433	67,153	26,43%
2017	41,239	25,505	27,582	57%
Rata rata rasio				42,24%
Standar Rasio				150%

Sumber :Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk, data diolah

Pada tahun 2015, setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh harta cepat Rp 0,43 dan pada tahun 2016, setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh harta cepat Rp 0,2643 dan pada tahun 2017 setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh harta cepat Rp 0,57 dengan standar rasio yang telah ditentukan yaitu 150% atau 1,5. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 16,87% yang disebabkan oleh menurunnya harta lancar sebesar \$ 10,577 dan persediaan sebesar \$ 2,975 serta peningkatan pada utang lancar sebesar \$ 8,654, dari tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan rasio sebesar 30,57% yang disebabkan oleh menurunnya harta lancar sebesar \$ 7,943, penurunan persediaan sebesar \$ 5,928 dan utang lancar sebesar \$ 39,571.

c. Kas Rasio (Cash Ratio)

Table 4.6

Cash Ratio (Rasio Kas) Tahun 2015 – 2017

Tahun	Cash & Cash Equivalent	Current Liabilities	Ratio
2015	5,927	58,499	10,1%
2016	1,356	67,153	2,01%
2017	886	27,582	3,2%
Rata-rata / Tahun			5,1%
Standar Rasio			50%

Sumber :Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk, data diolah

Dari tahun 2015 – 2017, rasio kas menunjukkan persentase yang sangat kecil. Tahun 2015 Rp 1 utang lancar dijamin oleh kas hanya Rp 0,101 dan pada

tahun 2016, setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh kas hanya Rp 0,0201. Pada tahun 2017, kas rasio meningkat setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh kas Rp 0,051 dengan standar rasio yang telah ditentukan yaitu 50% atau 0,5. Kas rasio dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 8,09% yang disebabkan oleh kenaikan utang lancar sebesar \$ 8,654 sedangkan kas dan setara kas perusahaan menurun sebesar \$ 4,571.

Pada tahun 2016 ke 2017, persentase mengalami kenaikan rasio sebesar 1,19% disebabkan oleh menurunnya utang lancar sebesar utang lancar sebesar \$ 39,571 diikuti dengan menurunnya kas dan setara kas perusahaan sebesar \$ 470.

d. Rasio Perputaran kas (Cash Turnover Ratio)

Table 4.7

Cash Turnover Ratio (Rasio Perputaran kas) Tahun 2015 – 2017

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja Bersih	Rasio
2015	96,421	1,260	7652%
2016	84,074	(17,971)	(467%)
2017	123,865	13,657	906%
Rata-rata / Tahun			2697%
Standar Rasio			10%

Sumber :Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk, data diolah

Pada tahun 2015 dan 2017, rasio perputaran kas menunjukkan persentase yang sangat

Besar kecuali ditahun 2016. Tahun 2015 setiap Rp 1 modal kerja bersih dijamin oleh perputaran kas Rp 76,52 dan tahun 2016 setiap Rp 1 modal kerja bersih dijamin oleh perputaran kas hanya Rp -4,67. Pada tahun 2017 rasio perputaran kas meningkat setiap Rp 1 modal kerja bersih dijamin oleh perputaran kas Rp 9,06 dengan standar rasio yang telah ditentukan yaitu 10% atau 0,1. Rasio Perputaran kas dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 8119% atau 81,19 yang disebabkan oleh penurunan penjualan bersih sebesar \$ 12,374 dan modal kerja bersih hingga sebesar \$ 19,231.

Pada tahun 2016 ke 2017, persentase mengalami kenaikan rasio sebesar 1373% atau 13,73 disebabkan oleh naiknya penjualan bersih sebesar \$ 39,791 dan modal kerja bersih hingga sebesar \$ 31,628.

e. Working Capital to Total Asset Ratio

Table 4.8

Working Capital to Total Asset Ratio Table 4.4

Tahun	Current asset	Current Liabilities	Total aset	Rasio
2015	59,759	58,499	333,904	0,3%
2016	49,182	67,153	339,428	(5,29%)
2017	41,239	27,582	337,585	4,04%
Rata-rata / Tahun				(0,95%)
Standar Rasio				12%

Sumber :Laporan Keuangan PT Toba Pulp Lestari Tbk, data diolah

Dari tahun 2015 – 2017, working capital to total asset menunjukkan persentase yang sangat kecil. Tahun 2015 Rp 1 utang lancar dijamin oleh total asset hanya Rp 0,003 dan pada tahun 2016, setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh total asset hanya Rp -0,0529. Pada tahun 2017, kas rasio meningkat setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh total asset Rp 0,0404 dengan standar rasio yang telah ditentukan yaitu 12% atau 0,12. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan rasio sebesar 5,59% yang disebabkan oleh menurunnya harta lancar sebesar \$ 10,577 dan peningkatan pada utang lancar sebesar \$ 8,654 seras total aset sebesar \$ 5,524, dari tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan rasio sebesar 9,33% yang disebabkan oleh menurunnya harta lancar sebesar \$ 7,943, penurunan total aset sebesar \$ 1,843 dan utang lancar sebesar \$ 39,571.

3. Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari perhitungan rasio likuiditas tidak baik dikarenakan tidak mencapai standar rasio yang sudah ditentukan, bahkan dari tahun 2015 sampai 2016 pada rasio likuiditas mengalami penurunan nilai rasio dan meningkat lagi pada tahun 2017 akan tetapi tetap tidak mencapai standar rasio yang telah ditentukan namun pada rasio perputaran kas di tahun 2015 dapat dikatakan baik karena telah mencapai standar rasio yang telah ditentukan walaupun ditahun 2016 rasio perputaran kas mengalami penurunan rasio yang drastis dan juga tidak mencapai standar rasio, akan tetapi ditahun 2017 mengalami kenaikan rasio dan juga mencapai standar ratio. Walaupun begitu ditinjau dari seluruh rasio likuiditas bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ditinjau dari rasio likuiditas, PT Toba Pulp Lestari Tbk dari tahun 2015 – 2017 dapat dikatakan dalam kondisi tidak baik karena hasil rasio pertahun untuk current ratio sebesar 108,17%, quick ratio sebesar 42,24%, cash ratio sebesar 5,1% dan cash turnover ratio sebesar -0,95% di bawah Standar Rasio untuk current ratio sebesar 200%, quick ratio sebesar 150% , cash ratio sebesar 50% dan working capital to total asset sebesar 12% , sementara pada cash turnover ratio dapat dikatakan dalam kondisi baik dengan hasil rasio pertahunnya sebesar 2697% diatas standar rasio yaitu 10%. Alat yang digunakan adalah standar rasio keuangan berdasarkan teori kasmir.

B.Saran

1. Perusahaan

Dari hasil rasio likuiditas, perusahaan perlu memperhatikan current rasio, quick rasio, kas rasio dan rasio perputaran kasnya karena masih menunjukkan persentase yang kurang baik dan asset lancar akan lebih kecil dari hutang jika tidak memperhitungkan sediaan sehingga perusahaan harus menjual sediaan atau melakukan penagihan piutang untuk memperkuat aset lancer perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dalam menagih piutang, menjual

saham perusahaan atau menjual/ menyewakan beberapa aset tidak lancar untuk meningkatkan aset lancarnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan perbedaan sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang sama tetapi dengan periode terbaru.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian hanya dengan memilih salah satu rasio keuangan yang terlampau besar efeknya terhadap perkembangan perusahaan.
- c. Peneliti selanjutnya bias menggunakan objek yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Prastowo. (2011). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Fahtima (2016). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk. Skripsi. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.
- Irham, Fahmi. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No.1–Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kasmir (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mega, Zanara. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indosat Tbk. Jurnal EMBA. Vol. 1 No.3.
- Munawir (2007). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Muri, Yusuf. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Penelitian Deskriptif Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nanang, Martono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningtyas, Muchlis Pamor. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Adhi Karya (PERSERO) TBK Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN NO:100/MBU/2002: Universitas muhammadiyah sumatera utara
- Orniati, Yuli. (2014). Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi Bisnis. No. 3.
- Simanjuntak, Tati Fransisca. (2012). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. PERTAMINA (PERSERO) Medan. Skripsi. Medan: Politeknik LP3I Medan.

Situmorang, Benyamin. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Skripsi. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.

Sugiono, Arief dan Untung, Edi. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.

www.tobapulp.com.